

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seni budaya merupakan salah satu mata pelajaran di Sekolah Menengah Atas dengan menerapkan berbagai bidang kesenian, diantaranya bidang seni rupa. Dalam mata pelajaran tersebut guru memberi pelajaran kepada siswa di sekolah tentang nilai estetika dimana hal yang dapat ditangkap oleh indra disampaikan ke dalam bentuk rasa, dan nilai artistik yang mempelajari tentang hubungan dengan wujud yang indah, dan kreatif yang berpedoman pada nilai, norma, perilaku, seni dan budaya di Indonesia. Kecakapan atau kemahiran dalam seni rupa adalah hal yang paling diharapkan dapat tercapai dalam pembelajaran seni budaya. Hal ini dituangkan dalam standar kompetensi berupa kemampuan memahami konsep seni rupa, dan memahami pentingnya seni rupa dalam kehidupan sehari-hari. Pada mata pelajaran seni budaya, mengekspresikan diri melalui karya seni lukis/gambar bentuk merupakan salah satu kompetensi dasar yang terdapat di SMA kelas X. Salah satu materi pembelajaran yang dibahas adalah menggambar bentuk, hal ini tercantum dalam Kurikulum K13 (2013).

Dalam pendidikan seni rupa, menggambar adalah mata pelajaran pokok. Banyak metode menggambar yang diajarkan sebagai pilihan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran seni rupa, khususnya dalam menggambar bentuk. Hal ini tentu pendidik perlu memahami berbagai metode dan dapat memilih spesifikasi metode pembelajaran yang relevan dalam pembelajaran

menggambar bentuk. Guru dan peserta didik diharapkan memahami metode pembelajaran yang digunakan sehingga dapat mengekspresikan kreativitas diri dalam karya seni dengan menggambar menggunakan bentuk. Peserta didik akan merasa terdorong, semakin bersemangat untuk berkarya bila hasil yang diwujudkan dapat memenuhi keinginannya dalam berekspresi. Untuk memenuhi keinginan tersebut tentu tidaklah mudah, karena banyak faktor yang harus dipenuhi agar hasil gambar yang diwujudkan siswa menjadi karya yang baik.

Dalam hal ini seorang pelajar tentu pertama sekali akan mulai menggambar dengan sangat perlahan dan hati-hati, itu berarti menggambar bukanlah suatu hal yang mudah. Sehingga penulis merasa perlu mengenalkan metode pembelajaran menggambar yakni metode *Discovery* untuk digunakan dalam pembelajaran menggambar bentuk. Menggunakan metode pembelajaran *Discovery* peserta didik dapat mengembangkan bakat atau minat dalam menggambar bentuk ketingkat yang lebih baik lagi.

Melalui studi pendahuluan dengan cara observasi awal di SMA Negeri 1 Pollung, penulis menemukan salah satu kegiatan peserta didik dalam mata pelajaran seni budaya khususnya pada bagian seni rupa adalah menggambar dua dimensi (menggambar bentuk). Dimana dalam proses pembelajaran guru cenderung menerapkan metode konvensional, seperti metode penugasan yang relevan dengan karakteristik materi pembelajaran kurang sesuai. Terlebih dengan minat, dan keterampilan peserta didik dalam menggambar.

Dalam menggambar bentuk peserta didik masih belum menguasai proporsi sehingga gambar terlihat kurang menarik. Seni Budaya juga sangat berpengaruh pada hasil karya. Untuk memberikan motivasi dan semangat belajar yang tinggi maka, kemampuan dalam menggambar bentuk perlu ditingkatkan. Guru sebaiknya lebih bervariasi dalam metode pembelajaran agar kreatifitas serta hasil belajar siswa dalam menggambar bentuk dapat ditingkatkan lagi.

Akan tetapi metode yang digunakan oleh tim pengajar adalah metode konvensional contohnya (metode daring, metode ceramah). Penulis merasa bahwa metode tersebut kurang efektif digunakan, karena sifatnya yang monoton membuat siswa dalam memahami pembelajaran menjadi kurang termotivasi. Oleh sebab itu peneliti akan menjelaskan kepada siswa jenis-jenis metode pembelajaran, seperti metode pembelajaran *Discovery*.

Untuk lebih mendalami dan mendapatkan data yang cukup, peneliti melakukan wawancara terhadap guru seni budaya di sekolah tersebut. Guru masih belum terbiasa menggunakan metode *Discovery* dalam pembelajaran di kelas khususnya seni budaya dalam menggambar bentuk.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan metode pembelajaran *Discovery* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Disini penulis akan mencoba fokus meneliti hubungan metode tersebut dalam menggambar bentuk.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan hasil dari pengamatan di lokasi penelitian, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Peserta didik masih belum menguasai proporsi sehingga gambar terlihat kurang menarik.
2. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi sehingga peserta didik yang memiliki ketertarikan dengan penemuan dan pemecahan masalah belum tersalurkan.
3. Peserta didik Kurang aktif dalam pembelajaran sehingga mereka tidak terampil dalam mengidentifikasi permasalahan.

## **C. Pembatasan Masalah.**

Berdasarkan identifikasi masalah, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah hubungan metode pembelajara *Discovery* untuk meningkatkan hasil belajar menggambar bentuk silindris dengan objek botol pada siswa SMA Negeri 1 Pollung.

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada hubungan yang signifikan penggunaan metode pembelajaran *Discovery* dengan hasil belajar menggambar menggunakan model siswa SMA Negeri 1 Pollung?

2. Apakah ada pengaruh metode pembelajaran *Discovery* terhadap hasil belajar menggambar bentuk peserta didik SMA Negeri 1 Pollung.?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk Membuktikan apakah ada hubungan yang signifikan penggunaan metode *Discovery* dengan hasil belajar menggambar bentuk siswa SMA Negeri 1 Pollung.
2. Untuk membuktikan apakah ada pengaruh metode pembelajaran *Discovery* terhadap hasil belajar menggambar bentuk peserta didik SMA Negeri 1 pollung.?

#### **F. Manfaat Penelitian**

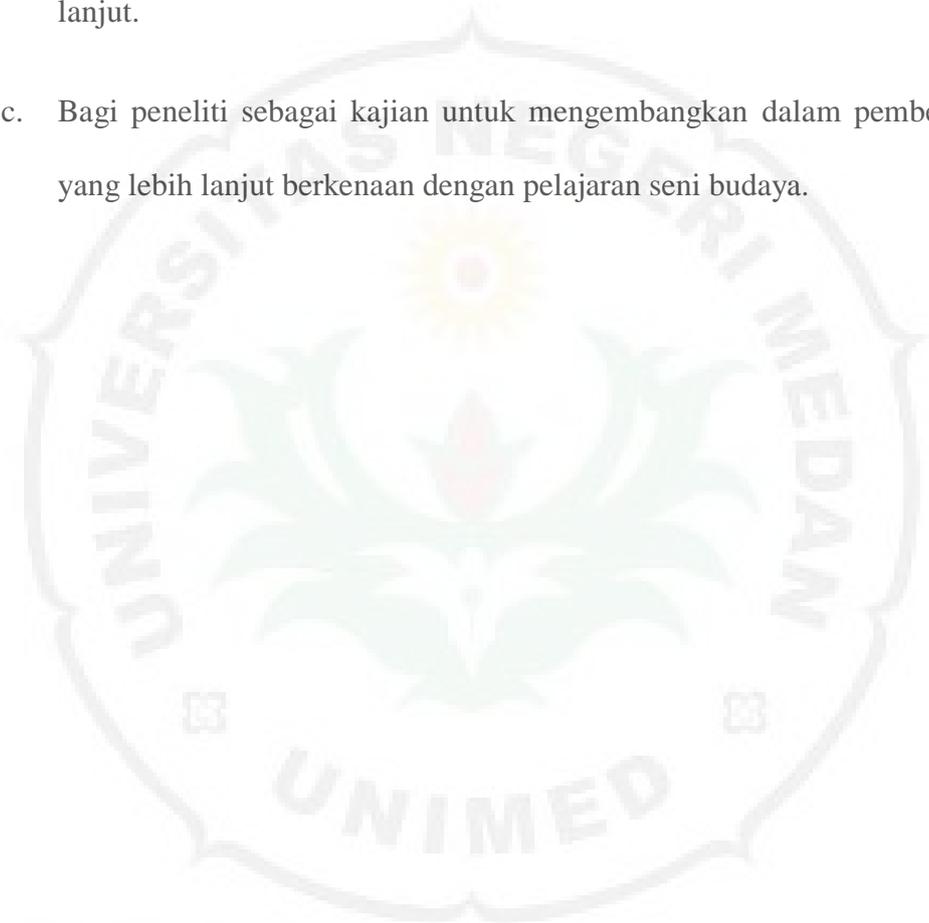
##### 1. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan eksplorasi siswa dalam belajar seni rupa tentang metode pembelajaran *Discovery*.
- b. Peserta didik dapat lebih mudah mempelajari dan memahami tentang menggambar bentuk dengan percaya diri serta dapat bertanggung jawab terhadap keputusannya sendiri.

##### 2. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai pedoman bagi guru dan calon guru dalam meningkatkan kompetensional dalam mengajar seni budaya khususnya seni rupa.

- b. Bagi sekolah sebagai bahan pemikiran untuk pengembangan efektifitas dan efisiensi pembelajaran seni budaya dalam bentuk penelitian yang lebih lanjut.
- c. Bagi peneliti sebagai kajian untuk mengembangkan dalam pembelajaran yang lebih lanjut berkenaan dengan pelajaran seni budaya.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY